

## PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT KAWASAN PESISIR MELALUI PENATAAN PERMUKIMAN KAMPUNG NELAYAN

T.A. Prajnawrdhi<sup>1</sup>, I.N.W. Paramadhyaksa<sup>2</sup>, A.A.N, Aritama<sup>3</sup>, N.M. M. Mahastuti<sup>4</sup>,  
M.W. Satria<sup>5</sup>, J. Alvina<sup>6</sup>, B.L. Aryawan<sup>7</sup>, I.G.G.S.A. Wiraputra<sup>8</sup>

### ABSTRAK

Desa Sangsit yang merupakan salah satu Desa di kawasan pesisir pantai utara Bali, merupakan salah satu Desa yang memiliki kampung nelayan. Kondisi kampung nelayan saat ini masih dapat dikatakan sebagai kampung yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kondisi beberapa rumah penduduk yang masih di bawah standar. Mengingat lokasi kampung ini cukup strategis yang termasuk ke dalam kawasan wisata, maka kampung nelayan ini memiliki potensi besar untuk di revitalisasi untuk menjadi lebih baik dan memanfaatkan potensi sebagai bagian dari daerah wisata pantai. Tulisan ini menyajikan konsep penataan kampung nelayan yang mampu mengakomodasi kegiatan komersial dan usaha penduduk, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup penduduk. Metode kualitatif melibatkan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat lokal untuk menghasilkan konsep penataan kawasan. Hasil menunjukkan bahwa disain penataan lingkungan terintegrasi yang mampu mengakomodasi kegiatan komersial mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, dan juga disertai dengan penyediaan zona UMKM. Perbaikan utilitas, lansekap dan tata lingkungan juga mendukung kualitas hidup masyarakat kampung nelayan Desa Sangsit. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penataan fisik kampung nelayan secara terpadu juga dibarengi dengan penyuluhan akan pentingnya lingkungan dan rumah sehat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa nelayan juga dilakukan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat Desa nelayan.

**Kata kunci :** kawasan, masyarakat, nelayan, pesisir, penataan, kualitas, permukiman, Sangsit.

### ABSTRACT

Sangsit Village, which is one of the villages on the north coast of Bali, is one of the villages that has a fishing village. The current condition of the fishing village can still be said to be a village that has inadequate facilities and infrastructure and the condition of some residents' houses is still below standard. Considering that the location of this village is quite strategic and is included in the tourist area, this fishing village has great potential to be revitalized to become better and utilize its potential as part of a coastal tourist area. This article presents a concept for structuring a fishing village that can accommodate the commercial and business activities of the population to improve the standard of living of the population. Qualitative methods involving field observations and interviews were used to produce structuring concepts. The results show that an integrated environmental planning design that can accommodate commercial activities can provide opportunities for the community to improve the economy, and is also accompanied by the provision of UMKM zones. Improvements to utilities, landscaping, and environmental management also support the quality of life of the Sangsit Village fishing

---

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, 80119, Badung- Bali, Indonesia, [anggieprajnawrdhi@unud.ac.id](mailto:anggieprajnawrdhi@unud.ac.id)

village community. Carrying out integrated physical planning of fishing villages is also accompanied by education about the importance of the environment and healthy homes in improving the quality of life of fishing village communities so that it can improve the standard of living and quality of life of fishing village communities as a whole.

**Keywords:** area, community, fishermen, coast, arrangement, quality, settlements, Sangsit

## 1. PENDAHULUAN

Kawasan pesisir Desa Sangsit merupakan daerah pusat perdagangan ikan di abad XIX dan memiliki pelabuhan yang besar sebagai area bongkar muat hasil laut. Namun seiring dengan waktu, pelabuhan serta kawasan pesisir Desa ini mengalami degradasi. Wilayah pesisir yang memiliki budaya maritim dengan potensi dan sumberdaya kelautan yang melimpah dan sudah selayaknya mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Dengan pemanfaatan kawasan pesisir yang baik, maka segala potensi yang dimiliki oleh daerah ini akan memberikan keuntungan bagi masyarakat yang tinggal pada daerah ini. Namun tidak demikian dengan kawasan daerah pesisir di Desa Sangsit Buleleng. Salah satunya adalah perkampungan nelayan yang merupakan bagian dari kawasan pesisir Desa Sangsit. Permukiman nelayan yang kumuh, dengan minimnya sarana prasarana publik yang memadai, dan jaringan utilitas yang tidak memadai menyebabkan permukiman kampung nelayan tidak layak sebagai pemukiman sehat. Kekumuhan yang terjadi dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat yang tinggal di dalamnya. Oleh sebab itu, peningkatan perekonomian masyarakat perlu dilaksanakan melalui penataan dan revitalisasi kampung nelayan baik dari Desain bangunan maupun pengadaan sarana prasarana yang dapat menunjang meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat. Potensi lokasi kampung nelayan yang berada di pesisir pantai Sangsit merupakan salah satu yang menjadi kelebihan kampung ini untuk dapat ditingkatkan fungsinya, sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi yang sebesar-besarnya secara berkelanjutan bagi masyarakat yang tinggal di kampung ini maupun untuk masyarakat disekitarnya. Perencanaan yang matang secara berkelanjutan meliputi penataan area permukiman nelayan yang kumuh, pembuatan rencana sanitasi dan utilitas yang memadai pada area kampung ini yang terintegrasi dengan seluruh kawasan, Desain rumah nelayan yang mampu mengakomodasi UMKM dan mampu menyokong *home industry* sangat diperlukan.



**Gambar 1.1.** Kondisi kampung nelayan Desa Sangsit

Kondisi kawasan pesisir Desa Sangsit yang mengalami degradasi seiring dengan berjalannya waktu, maka hal ini mempengaruhi pengembangan potensi wilayah pesisir Desa Sangsit melalui masyarakat setempat sangat dipengaruhi oleh kondisi permukimannya. Kondisi permukiman yang kumuh dengan ketimpangan yang ada di dalamnya dapat menjadi semakin buruk apabila tidak ditangani secara tepat (Jauhariyah et al., n.d. 2021). Dampak negatif dari keberadaan permukiman kumuh ini tidak hanya bersifat mikro yang dialami langsung oleh pemukim, tetapi dapat bersifat meso maupun makro yang dirasakan juga oleh masyarakat yang berada di sekitar permukiman kumuh tersebut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pemecahan masalah yang diusulkan dengan mengacu pada analisis situasi dan justifikasi masalah yang ada adalah dengan melakukan kegiatan perancangan serta penataan kampung nelayan di Desa Sangsit. Kegiatan perencanaan dan perancangan sendiri terdiri dari beberapa tahap mulai dari permulaan/pengenalan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi, dan tindakan. Usulan disain yang nantinya bisa diajukan oleh masyarakat dan pihak Desa untuk mendapatkan bantuan pendanaan jangka panjang dari pemerintah dalam mewujudkan disain penataan kawasan.

Tahap inisiasi pada dasarnya merupakan tahap pengenalan dan identifikasi, terdiri dari tahap inisiasi dan persiapan tim untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diinisiasi oleh ketua tim yang sudah pernah melakukan penelitian di Desa Sangsit sebagai lokasi kegiatan. Inisiasi dari kegiatan penataan permukiman kampung nelayan Desa Sangsit yang berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kawasan pesisir ini berawal dari wawancara yang dilakukan dengan perangkat Desa dan masyarakat setempat tentang kebutuhan untuk merevitalisasi kampung nelayan yang kumuh mengingat potensi besar yang dimiliki oleh kawasan pesisir pantai Sangsit yang belum dengan optimal ditingkatkan dan ditata dengan baik untuk kepentingan perekonomian masyarakat lokal.

Tahap persiapan pada dasarnya merupakan tahap pengumpulan informasi/data yang lebih akurat, baik berupa data non fisik (aspirasi pempon, masyarakat) maupun data-data fisik menyangkut kondisi eksisting lapangan. Pada tahap ini, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara: (a) *Focus Group Discussion*, yang melakukan identifikasi permasalahan, kebutuhan, keinginan, potensi dan isu-isu penting lainnya yang akan menjadi masukan dan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan pada saat tahap-tahap selanjutnya. Pihak-pihak yang diharapkan dapat terlibat dalam kegiatan ini adalah pemangku, penduduk setempat, prajuru Desa, pihak perangkat Desa, dan pihak terkait lainnya. Kegiatan *focus group dicussion* ini merupakan kegiatan yang dilakukan di awal sebelum melakukan observasi lapangan, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan identifikasi permasalahan dan mengetahui keinginan dan kesbutuhan dari masyarakat terhadap area yang akan direncanakan (Baswantara et al., 2023); (b) Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data fisik pada areal yang akan ditata. Kegiatan ini dilengkapi dengan perekaman gambar dengan menggunakan kamera, pembuatan sketsa dan pengukuran. Observasi lapangan dilakukan beberapa kali yang bisa dijelaskan sebagai berikut termasuk *grand tour* yang merupakan observasi yang pertama kali dilakukan untuk menentukan area yang akan direncanakan secara pasti. Kekurangan data awal akan dilanjutkan dengan melaksanakan survei berikutnya dengan melakukan pencocokan data lapangan dengan draft design yang sudah dibuat.

Pada tahap pengajuan usul ini tim akan menggolah segala input dan data yang didapat pada tahap sebelumnya menjadi suatu usulan penataan. Berbagai gagasan-gagasan dan usulan-usulan yang terkait dengan pemecahan masalah yang dihadapi akan dimunculkan pada tahap ini. Tim akan membuat usulan rencana yang berisikan gambar-gambar usulan yang pada dasarnya merupakan sintesis dari berbagai konteks: nilai-nilai perancangan, budaya, ekonomi, teknologi, estetika, dan lain lain. Pengajuan usul berdasarkan permasalahan yang telah dihimpun dan dapat diuraikan sebagai berikut: (1) fasilitas utama; (2) fasilitas penunjang; (3) utilitas dan; (4) perencanaan lansekap.

Tahapan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi usulan-usulan yang berhasil dirumuskan, baik secara intern (di dalam tim sendiri) maupun ekstern (melibatkan stakeholder). Hasil dari tahapan ini akan menjadi input bagi penyempurnaan usulan. Pada tahap ini, draft usulan rencana yang sudah dibuat berdasarkan usulan baik pada fasilitas umum, fasilitas pendukung serta utilitas dan lansekap yang sudah diusulkan sesuai dengan detail di atas akan dikoordinasikan kembali kepada perwakilan Desa dan perwakilan penduduk. Hal ini dilakukan melalui kegiatan diskusi bersama para wakil Desa dan penduduk. Tahap ini sangat penting untuk dilakukan, sehingga dapat mengukur lebih awal

tingkat kepuasan dari penggunaan nantinya, dengan mendiskusikan draft disain lebih awal akan mengurangi kesalahan serta mampu mengakomodasi keinginan pengguna (Susetyarini et al., 2020).

Tahap tindakan adalah merupakan sebuah tahapan penyelesaian draft rancangan untuk menjadi rancangan final terhadap penataan permukiman kampung nelayan Desa Sangsit yang berkelanjutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kawasan pesisir. Penyelesaian gambar rancangan terhadap fasilitas ini meliputi gambar *layout*, *site plan* dan denah bangunan yang direncanakan serta beberapa detail bangunan, utilitas dan lansekap.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil rancangan pada pengabdian ini terbagi kedalam beberapa bagian termasuk fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama, fasilitas utama yang akan dirancang adalah contoh bangunan rumah sehat yang layak untuk penduduk kampung nelayan. Adapun rumah-rumah yang dirancang tersebut akan terbagi-bagi ke dalam beberapa tipe. Tipe-tipe ini akan disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga serta kemampuan finansial dari penduduk. Pada dasarnya rumah sehat dan layak ini memiliki fungsi sebagai berikut: (1) sebagai tempat tinggal, (2) tempat bersosialisasi dengan keluarga maupun warga sekitar, (3) tempat melakukan usaha rumah tangga untuk mendukung kegiatan UMKM warga, (4) sebagai tempat untuk memperbaiki peralatan menangkap ikan, (5) memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan. Perencanaan yang dilakukan juga mencakup gambar detail pemukiman nelayan sehat juga dilengkapi dengan beberapa detail dari zona permukiman berupa *layout* tipe rumah nelayan, detail sirkulasi, pembuangan dan pencahayaan dari permukiman nelayan sehat. Sehingga, tipologi ini ke depannya dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan untuk perancangan rumah sehat nelayan di pesisir pantai. Perencanaan ini dilakukan untuk memberikan salah satu solusi bagi tipe rumah nelayan yang mengikuti standar rumah sehat yang sesuai dengan persyaratan dari pemerintah (Ratnasari et al., 2019).



**Gambar 3.1.** Disain rumah nelayan

Interior dalam rumah nelayan juga menjadi salah satu pertimbangan penting mengingat perancangan interior yang baik dan efektif dapat membantu penghuninya dapat menjalankan aktivitasnya dengan nyaman, dan lancar. Pencahayaan alamiah merupakan sumber pencahayaan terbaik yang dapat menunjang kenyamanan dan juga kesehatan penghuninya (Friska Amalia, 2020). Perencanaan interior baik dari tata ruang, pencahayaan dan penghawaan yang baik akan secara langsung menunjang kesehatan dan kenyamanan penghuninya (Dharmayanti et al., 2018).

Fasilitas penunjang merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah revitalisasi kawasan. Fasilitas penunjang memiliki peran besar dalam sebuah perencanaan kawasan yang dapat mendukung kegiatan masyarakat serta secara langsung sebagai wadah dari aktivitas publik (Basuki et al., 2020). Adapun bangunan tersebut adalah: (1) Bangunan sarana pelengkap publik seperti misalnya Gudang bersama yang bisa dipergunakan untuk menyimpan hasil tangkapan ikan, (2) Bangunan pusat UMKM dan koperasi yang memiliki tempat untuk pengelolaan industri rumah tangga dari penduduk kampung nelayan dan juga menjadi sentra pemasaran. Pada zona UMKM, masyarakat dapat membuka area berdagang atau jasa, sehingga area ini dapat menjadi wadah bagi pelaku ekonomi kreatif di Sangsit. Pada area yang sama juga menyediakan bangunan koperasi yang mengakomodasi

penjualan ikan dari masyarakat nelayan. (3) Bangunan pos jaga untuk menjaga keamanan seluruh kampung nelayan dan sekitarnya. Pengaturan jarak masing-masing bangunan dan ketersediaan sarana kebersihan akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuni maupun masyarakat sekitarnya, hal ini juga akan memberikan sebuah disain perencanaan yang tanggap dan responsif terhadap pandemi (Imran, 2020).

Utilitas, pengadaan utilitas merupakan salah satu unsur yang penting untuk melengkapi fasilitas utama dan penunjang yang direncanakan. Perencanaan utilitas yang baik merupakan salah satu unsur utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Nadira, n.d. 2020). Adapun utilitas yang perlu direncanakan adalah mencakup: (1) Jaringan listrik yang memadai yang mampu menjangkau keseluruhan *site*, sehingga tidak terdapat *blank spot* di malam hari, dan penataan lampu taman maupun lampu pada seluruh akses jalan setapak pada area fasilitas wisata ini; (2) Perencanaan pengadaan air bersih yang baik dan lancar untuk keseluruhan bangunan terutama pada area kamar mandi dan toilet umum di sekitar area kampung nelayan. Untuk pengelolaan air limbah dilakukan dengan dua sistem yaitu kedua sistem tetap menggunakan *bio-septic tank* namun pada zona publik digunakan *bio-septic tank* komunal dan terintegrasi, sedangkan pada area perumahan digunakan *bio-septic tank* mandiri pada masing-masing rumah; (3) Perencanaan jalur aliran air hujan yang baik, sehingga lancar dan tidak menggenangi *site* atau akses jalan bagi masyarakat dan tidak membahayakan penduduk dalam beraktivitas di musim hujan; (4) Perencanaan air buangan dan air kotor dari masing-masing bangunan serta *septic tank* yang memadai untuk menampung buangan; (5) Pengadaan jaringan internet yang bagus, sehingga untuk memperlancar promosi kegiatan industri rumah tangga yang dimiliki oleh masyarakat.

Perencanaan lansekap merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan sebuah kawasan, karena lansekap merupakan unsur penting dalam membentuk keseimbangan lahan terbuka dengan lahan terbangun, sebagai sumber oksigen serta pernafasan dalam sebuah kawasan, yang juga telah diatur dalam perundangan sebuah kawasan dengan proporsi perbandingan antara lahan terbuka hijau dan kawasan terbangun (Basuki et al., 2020). Perencanaan lansekap yang perlu direncanakan pada area ini adalah: (1) Menata pohon-pohon lokal yang terdapat pada area ini sebagai tanaman peneduh karena banyak terdapat pohon besar yang dapat dipergunakan sebagai peneduh; (2) Menata lanskap yang berfungsi sebagai pengarah bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas; (3) Menata lanskap sebagai pembatas yaitu dengan menggunakan tanaman sebagai pembatas aktivitas atau fungsi; (4) Menata lanskap sebagai elemen estetika dan identitas; (5) Membuat jalur *jogging track* sebagai salah satu fasilitas olah raga ringan bagi masyarakat maupun wisatawan (6) Membuat area taman bermain untuk anak-anak yang tinggal di kampung nelayan maupun di sekitar kampung nelayan. Jenis pepohonan yang mendominasi adalah pohon ketapang yang rimbun, sehingga dapat digunakan sebagai penghias maupun perindang pada area parkir dan *jogging track*. Melalui perencanaan jalur sirkulasi, sarana prasarana serta lansekap merupakan salah satu unsur penunjang kawasan pantai untuk bisa menjadi destinasi wisata yang memadai (Nurkholis et al., 2018). Berikut adalah skema - skema yang akan menjelaskan bagaimana jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki yang digunakan dalam penataan *masterplan* kawasan pesisir Sangsit.



Gambar 3.2. Disain jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan

#### 4. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat kawasan pesisir Desa Sangsit melalui penataan permukiman kampung nelayan ini menghasilkan disain penataan secara menyeluruh dan diharapkan nantinya bisa digunakan untuk penataan kampung nelayan serta lingkungan permukiman, sarana prasarana dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini, tentu saja akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat kampung nelayan dan seluruh masyarakat Desa Sangsit pada umumnya, serta menunjang keberlangsungan area wisata utamanya wisata pantai di Desa Sangsit. Gambar perancangan fasilitas utama, fasilitas penunjang, perencanaan utilitas, dan perencanaan lanskap yang saling mendukung satu sama lain akan memberikan arahan bagi penduduk Desa untuk mengembangkan kawasan wisata ini menjadi lebih tertata dan memiliki nilai budaya yang lebih signifikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk LPPM UNUD yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam Skim PUM di Tahun 2023. Demikian pula untuk Kepala Desa dan Perangkat Desa Sangsit beserta masyarakat Desa Sangsit serta Tim PUM 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anim Jauhariyah, N., Hariyono, P., Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Darussalam Blokagung Banyuwangi, I., & Banyuwangi, S. (2021). *Pengabdian dalam Upaya Pencapaian Kondisi Permukiman, Sarana, dan Prasarana Sehat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat di Tahun 2021*. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/409>
- Basuki, K. H., Rosa, N. M., & Alfin, E. (2020). MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENATA LINGKUNGAN YANG ASRI, NYAMAN DAN SEHAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1460>
- Baswantara, A., Wibowo, Y. A., Alfaris, L., Kusdinar, A., Firdaus, A. N., Sembiring, K., Hakim, M. R., Riyono, M., Prayitno, E., Program, ), Kelautan, S. T., Kelautan, P., & Pangandaran, P. (2023). KOLABORASI BERSAMA MASYARAKAT DALAM UPAYA REVITALISASI KAWASAN MANGROVE BULAKSETRA, PANGANDARAN, JAWA BARAT. *Community Development Journal*, 4(6), 13644–13625.
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). PENGARUH KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI INDONESIA. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 17(2), 64–74. <https://doi.org/10.22435/jek.17.2.149.64-74>
- Diandra Nadira. (2020). Tinjauan Rumah Tinggal Berdasarkan Konsep Rumah Sehat Menurut Regulasi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Disain Institut Sains Dan Teknologi Pradita*, 1(2), 45–54.
- Friska Amalia, A. S. (2020). Analisis Penerapan Konsep Desain Interior Rumah Sehat Sederhana dapa Permukiman Sub Urban. *Planners InSight*, 3(1), 1–13.
- Imran, M. (2020). *Desain rumah tinggal yang sehat dan responsif terhadap Covid-19*. <https://stopppneumonia.id/informasi->
- Nurkholis, A., Suci, A., Abdillah, A., Widiastuti, A. S., Dyah Rahma, A., Maretya, D. A., Wangge, G. A., & Widyaningsih, Y. (2018). REVITALISASI KAWASAN WISATA PESISIR SAMAS, KABUPATEN BANTUL. In *Jurnal Ekologi Kesehatan*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/F7HQ>
- Prianto, D. (2020). ANALISIS EKOLOGI DALAM PENYELESAIAN MASALAH UTILITAS LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 10(1), 22–27. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
- Ratnasari, A., Sugih Dharsono, M., Hibrawan, A., Lestari Hasanuddin, N., Nur Afla, M., Studi Arsitektur, P., & Sains dan Teknologi Pradita, I. (2019). *PENERAPAN KONSEP RUMAH SEHAT SEDERHANA PADA BEDAH RUMAH WARGA DI DESA PAKULONAN BARAT, TANGERANG* (Vol. 2).
- Susetyarini, O., Maulana Masjhoer Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta Jl Ahmad Yani no, J., & Road Timur, R. (2020). *Pengukuran Tingkat kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro pasca Revitalisasi Kawasan*.